

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Menurut Permenkes RI No.3 Tahun 2020 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorang secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam Permenkes Nomor 4 Tahun 2018 mengenai rumah sakit serta pasien, memiliki kewajiban untuk menjalankan rekam medis.

Berdasarkan Permenkes RI No.24 tahun 2022 Rekam Medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, sehingga menghasilkan informasi yang lengkap serta mampu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit. Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, sistem teknologi telah diterapkan di berbagai macam bidang pengetahuan dan disiplin ilmu. Penerapan ini meliputi aktivitas penyusunan prosedur pada manajemen, proses pengendalian, pengambilan keputusan dan penelaah ilmu dalam fasilitas pelayanan kesehatan (Andriani et al., 2022). Teknologi informasi yang di terapkan salah satunya yaitu dalam penerapan rekam medis elektronik atau disebut juga dengan *Electronic Medical Record* (EMR).

Menurut (Pribadi et al., 2018), Rekam Medis Elektronik (*Computer-Based Medical Record*) adalah tempat penyimpanan elektronik informasi tentang status kesehatan dan pelayanan kesehatan yang diperoleh pasien sepanjang hidupnya, disimpan sedemikian rupa sehingga dapat melayani berbagai rekam medis yang sah.

Di Indonesia, rekam medis berbasis komputer ini biasa disebut *Electronic Medical Record (EMR)*. *Electronic Medical Record (EMR)* adalah kegiatan komputerisasi isi rekam medis kesehatan dan proses-proses yang terkait dengannya (Dwijosusilo & Sarni, 2018). Rekam medis elektronik pada 2024 di Fasilitas Pelayanan Kesehatan perlu mencapai 100%, sesuai dengan Permenkes Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Beberapa rumah sakit di Indonesia telah menyelenggarakan rekam medis yang sebelumnya berbasis kertas sekarang sudah mulai beralih ke rekam medis elektronik. Pengelolaan data secara manual saat ini sudah dapat digantikan oleh suatu sistem informasi dengan menggunakan komputer. Penerapan rekam medis elektronik dapat memudahkan salah satunya dalam proses indikator pelayanan mutu rekam medis sesuai dengan standar pelayanan minimal rumah sakit.

Menurut Permenkes No. 129 Tahun 2008, Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal, tetapi juga merupakan spesifikasi teknis tentang tolak ukur

pelayanan minimum yang diberikan oleh badan layanan umum kepada masyarakat. Standar pelayanan minimal rumah sakit yang terdapat dalam pelayanan rekam medis salah satunya adalah waktu tunggu penyediaan berkas rekam medis rawat jalan dalam waktu  $\leq 10$  menit.

Waktu tunggu pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu tercermin dari pelayanan yang ramah, cepat, serta nyaman. Waktu tunggu pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran sampai memperoleh data rekam medis yang digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Waktu tunggu merupakan masalah yang sering menimbulkan keluhan pasien di beberapa rumah sakit, lama waktu tunggu pasien mencerminkan bagaimana rumah sakit mengelola komponen pelayanan yang disesuaikan dengan situasi dan harapan pasien, waktu tunggu adalah waktu yang dipergunakan oleh pasien untuk mendapatkan pelayanan rawat jalan dari tempat pendaftaran sampai masuk ke ruang pemeriksaan dokter. Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal penyediaan rekam medis elektronik rawat jalan adalah  $\leq 10$  menit, disebut cepat jika waktu tunggu kurang dari atau sama dengan 10 menit, dan disebut lama jika waktu tunggu lebih dari 10 menit. Bila waktu tunggu penyediaan rekam medis elektronik pasien rawat jalan lama maka hal tersebut berpengaruh pada citra rumah sakit yang kemungkinan besar berpengaruh pada utilitas pasien di masa mendatang (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 April 2024 di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center terhadap 10 sampel rekam medis elektronik pasien rawat jalan didapatkan penyediaan rekam medis elektronik pasien rawat jalan sesuai standar sebanyak 4 berkas rekam medis elektronik pasien rawat jalan dan tidak sesuai standar sebanyak 6 berkas rekam medis elektronik pasien rawat jalan. Sistem penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center masih sangat baru oleh sebab itu masih sering terjadi sistem error karena kurangnya jaringan internal dirumah sakit, adanya sistem error breezing BPJS pusat ke mitra layanan BPJS kesehatan, dan billing sistem error.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Tinjauan Waktu Tunggu Penyediaan Rekam Elektronik Medis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Waktu Tunggu Penyediaan Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center ?"

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk meninjau Waktu Tunggu Penyediaan Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, tenaga rekam medis maupun program DIII Akademik Perekam Medik dan Informatika Kesehatan.

##### 2. Manfaat Praktisi

Dapat menjadi masukan mengenai dampak implementasi rekam medis elektronik terhadap petugas rekam medis untuk terciptanya peningkatan kinerja petugas rekam medis pada masa yang akan datang.

#### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Veggi Klawdina (2021) melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Waktu Tunggu Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Balon Permai Batam Tahun 2021”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi square bahwa p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara waktu tunggu dengan kepuasan pasien. *Odds ratio* untuk hubungan waktu tunggu dengan kepuasan pasien sebesar 7,263 dengan 95% CI antara 2,143-24,614. Pasien dengan waktu tunggu terlalu yang terlalu lama 7,263 atau 7 kali lebih memiliki tingkat kepuasan yang rendah dibandingkan dengan pasien yang waktunya tidak terlalu lama.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terdapat pada metode penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif.

Perbedaan pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan waktu tunggu terhadap kepuasan pasien di puskesmas balon permai batam , sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap indikator mutu pelayanan rekam medis berdasarkan standar pelayanan minimal di Rumah Sakit Kuningan Medical Center.

2. Rachmawati, dkk (2023) melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Waktu Tunggu Rawat Jalan Reguler di RS Hermina Solo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan hasil total waktu tunggu rawat jalan JKN pada masa sebelum penggunaan RME dan setelah penggunaan RME, yaitu menurun 29,64%, yang artinya terdapat pengaruh penggunaan RME terhadap total waktu tunggu rawat jalan JKN.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis analisis kuantitatif.

Perbedaan penelitian tersebut yaitu mengidentifikasi pengaruh implementasi rekam medis elektronik terhadap waktu tunggu rawat jalan poliklinik, waktu tunggu pemeriksaan dokter, dan waktu tunggu obat di farmasi, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meninjau

implementasi rekam medis elektronik terhadap waktu tunggu penyediaan dokumen rekam medis pada pasien rawat jalan.

3. Ardyan Fahrul, dkk (2023) melakukan penelitian tentang “ Peranan Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan di RSIA Kemang *Medical Care*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rekam medis elektronik sangat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan di RSIA Kemang *Medical Care*.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan jenis analisis kualitatif, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan jenis analisis kuantitatif.